

Strategi bank syariah dalam mendukung ekonomi umat: solusi keuangan berbasis syariah

Muhammad Kifah Abdan Syakuro

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
220503110131@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Bank Syariah; Ekonomi Umat;
Keuangan Syariah; Inklusi Keuangan;
UMKM; Fintech.

Keywords:

Islamic Bank; Community
Economic Empowerment Strategy;
Islamic Finance, Financial Inclusion;
MSMEs; Fintech.

ABSTRAK

Artikel ini membahas strategi yang diterapkan oleh bank syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi umat melalui solusi keuangan berbasis prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, bank syariah berperan penting sebagai lembaga keuangan yang menawarkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan hukum Islam, seperti bagi hasil (mudharabah), kemitraan (musyarakah), dan pembiayaan bebas riba. Tujuannya adalah menyediakan solusi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya bagi sektor usaha kecil dan menengah (UKM) serta individu yang belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Penelitian ini mengulas pendekatan strategis bank syariah dalam memperluas akses keuangan, meningkatkan literasi keuangan syariah, dan mendorong inklusi keuangan dengan menjaga prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan. Selain itu, dibahas pula tantangan yang dihadapi oleh bank syariah dalam menghadapi persaingan global dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan (fintech). Melalui implementasi strategi-strategi tersebut, bank syariah diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam penguatan ekonomi umat dan pencapaian kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

ABSTRACT

This article discusses the strategies implemented by Islamic banks in supporting the economic growth of the people through financial solutions based on Islamic principles. In this context, Islamic banks play an important role as financial institutions that offer financial products and services in accordance with Islamic law, such as profit sharing (mudharabah), partnership (musyarakah), and usury-free financing. The goal is to provide fair, inclusive, and sustainable solutions for the community, especially for the small and medium enterprise (SME) sector and individuals who have not been reached by conventional banking services. This study reviews the strategic approach of Islamic banks in expanding financial access, increasing Islamic financial literacy, and encouraging financial inclusion by maintaining the principles of justice, transparency, and partnership. In addition, it also discusses the challenges faced by Islamic banks in facing global competition and adapting to developments in financial technology (fintech). Through the implementation of these strategies, Islamic banks are expected to contribute significantly to strengthening the people's economy and achieving wider community welfare.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks menuntut berbagai inovasi dalam sistem keuangan untuk menciptakan keseimbangan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam konteks ini, bank syariah hadir sebagai alternatif dari sistem perbankan konvensional dengan menawarkan solusi keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Prinsip ini tidak hanya menekankan pada keuntungan semata,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tetapi juga menekankan pada aspek keadilan, kemitraan, dan kepedulian sosial yang lebih luas (Ariff & Iqbal, 2011). Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam, bank syariah memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian umat, terutama melalui penyediaan produk dan layanan yang inklusif dan bebas dari praktik riba. Produk seperti *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (kemitraan), *ijarah* (sewa guna usaha), dan wakalah menjadi instrumen penting dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi berbagai lapisan masyarakat, termasuk sektor usaha kecil dan menengah (UKM) serta individu yang belum terjangkau oleh bank konvensional (Karim, 2010).

Namun, meskipun bank syariah telah menunjukkan perkembangan signifikan, tantangan tetap ada. Bank syariah harus terus berinovasi dan merumuskan strategi yang efektif untuk tetap kompetitif dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi keuangan (*fintech*), serta perubahan kebutuhan masyarakat. Selain itu, meningkatkan literasi keuangan syariah dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan yang sesuai syariah juga menjadi aspek krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi umat (Naceur & Omran, 2011). Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh bank syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi umat. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai peran bank syariah dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan (Rakhima et al., 2023).

Pembahasan

Peran Bank Syariah Dalam Ekonomi Ummat

Bank syariah berfungsi sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya fokus pada aspek profitabilitas, tetapi juga pada aspek keberkahan dan keadilan dalam transaksi. Dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, dan lainnya, bank syariah memberikan alternatif sistem keuangan yang menghindari riba (bunga) dan transaksi yang bersifat spekulatif (Hassan & Aliyu, 2018). Peran ini menjadi penting dalam mendukung ekonomi umat, terutama bagi mereka yang menginginkan transaksi keuangan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Bank syariah dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan keuangan seperti tabungan, pembiayaan, investasi, hingga pembiayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) dengan cara yang lebih beretika dan transparan (Kasmir, 2010).

Strategi Bank Syariah dalam Mendukung Ekonomi Umat

Bank syariah menerapkan berbagai strategi untuk mendukung dan memperkuat ekonomi umat. Salah satunya adalah pengembangan produk syariah yang inklusif, di mana bank syariah menyediakan berbagai produk yang dapat diakses oleh masyarakat umum, seperti pembiayaan mikro, pembiayaan UMKM, tabungan pendidikan, dan pembiayaan perumahan syariah (Nasution, 2024). Tujuannya adalah agar semakin banyak orang merasakan manfaat dari produk-produk syariah ini. Selain itu, bank syariah fokus pada pembiayaan sektor UMKM, yang dianggap sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Melalui skema seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, bank

syariah membantu UMKM memperoleh modal usaha tanpa melibatkan riba, dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas dan produktivitas UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi umat. Bank syariah beroperasi dengan prinsip keadilan dan menghindari unsur riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (perjudian). Hal ini menjadi keunggulan dan ciri khas yang bisa mendukung strategi bank syariah. Hal ini menciptakan transaksi yang lebih adil, dimana keuntungan dibagi berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*). Dengan demikian, baik bank maupun nasabah berbagi risiko dan keuntungan secara proporsional, yang mendorong kepercayaan dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat.

Edukasi dan literasi keuangan syariah juga menjadi bagian dari strategi bank syariah. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip syariah, masyarakat diharapkan dapat memahami perbedaan antara bank konvensional dan syariah, sehingga lebih banyak orang yang memilih bank syariah sebagai mitra keuangan. Selain itu, digitalisasi layanan syariah menjadi fokus utama di era modern ini, dengan bank syariah menyediakan layanan digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan aplikasi pembayaran berbasis syariah. Digitalisasi ini memungkinkan bank syariah menjangkau lebih banyak nasabah, termasuk generasi muda yang mencari kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi (Mansour, 2014).

Solusi Keuangan Berbasis Syariah untuk Mengatasi Tantangan Ekonomi

Salah satu perbedaan utama antara keuangan syariah dan konvensional adalah pengharaman bunga (riba), yang sering membebani nasabah dengan utang yang meningkat. Dalam keuangan syariah, riba diharamkan, dan pembiayaan dilakukan melalui skema bagi hasil seperti *mudharabah* (kerja sama antara pemodal dan pengelola) serta *musyarakah* (kemitraan) (Wahyu & Segaf, 2022). Dalam kedua skema ini, keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, dan risiko ditanggung bersama, sehingga lebih adil dan tidak memberatkan salah satu pihak. Keuangan syariah mendorong pengelolaan risiko yang seimbang antara pemberi dan penerima modal. Dengan akad berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, risiko dibagi secara proporsional sesuai kontribusi masing-masing pihak (Setiawan, 2022). Ini mendorong kehati-hatian dalam pengelolaan modal dan memastikan keuntungan yang adil. Sebaliknya, dalam sistem konvensional, risiko lebih sering dipindahkan ke peminjam.

Bank syariah menawarkan berbagai solusi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga bertujuan menjawab tantangan sosial seperti kesenjangan ekonomi dan akses terbatas terhadap layanan keuangan. Salah satu solusi utama adalah pembiayaan berbasis bagi hasil (*profit-loss sharing*) yang diterapkan melalui akad seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Sistem ini menciptakan hubungan kemitraan antara bank dan nasabah, di mana risiko dan keuntungan dibagi secara adil sesuai kesepakatan, berbeda dengan sistem bunga tetap yang sering memberatkan salah satu pihak. Selain itu, bank syariah turut berperan dalam pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf (ZISWAF), di mana dana sosial Islam ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber modal bagi pelaku usaha kecil atau masyarakat yang membutuhkan, sehingga membantu mengurangi kemiskinan dan memperkuat ekonomi umat (Murti, 2017).

Bank syariah juga terlibat dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung ekosistem ekonomi syariah, seperti pasar halal, pariwisata halal, dan industri kreatif syariah. Dengan adanya infrastruktur ini, tercipta lingkungan yang mendorong praktik bisnis dan transaksi sesuai dengan prinsip syariah, sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap ekonomi syariah secara keseluruhan. Untuk mendukung pembangunan infrastruktur, keuangan syariah menyediakan instrumen pembiayaan seperti sukuk (obligasi syariah). Sukuk digunakan untuk membiayai proyek infrastruktur, seperti pembangunan jalan, jembatan, atau fasilitas umum, tanpa melanggar prinsip syariah. Pemegang sukuk memiliki bagian dalam aset yang mendasari proyek, sehingga ada hubungan nyata antara dana yang diberikan dan proyek yang dibiayai (Hunjra et al., 2024).

Keuangan syariah juga menghindari aktivitas spekulatif, seperti *maisir* (perjudian) dan *gharar* (ketidakpastian berlebihan). Ini membuat keuangan syariah lebih stabil dibandingkan sistem konvensional yang rentan terhadap krisis akibat spekulasi pasar. Fokus keuangan syariah adalah pada aktivitas ekonomi riil dan produktif, memastikan bahwa dana yang diinvestasikan menghasilkan manfaat ekonomi nyata (Gani, 2022). Sektor keuangan mikro syariah, melalui lembaga seperti *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT), juga berperan besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat bawah. BMT memberikan akses pembiayaan kecil dengan skema yang adil dan tanpa bunga, yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lapisan bawah serta mendorong ekonomi yang inklusif. Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, bank syariah memberikan solusi yang tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan aktif dalam memperbaiki kondisi sosial dan membangun ekonomi yang lebih adil dan inklusif (Pudyastuti et al., 2022).

Tantangan yang Dihadapi Bank Syariah

Meskipun bank syariah memiliki potensi besar dalam mendukung ekonomi umat, mereka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama adalah persaingan dengan bank konvensional, yang telah lebih dulu membangun jaringan luas dan memiliki sumber daya yang lebih besar. Hal ini memaksa bank syariah untuk lebih kreatif dalam menawarkan produk dan layanan agar dapat menarik nasabah. Selain itu, literasi keuangan syariah yang masih rendah di kalangan masyarakat menjadi kendala lainnya. Banyak orang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep keuangan syariah, sehingga enggan beralih dari layanan bank konvensional. Upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat (Segaf, 2012).

Keterbatasan modal dan sumber daya juga menjadi tantangan, di mana beberapa bank syariah memiliki masalah dalam hal permodalan serta kekurangan tenaga ahli yang kompeten dalam bidang keuangan syariah. Tantangan ini dapat menghambat pertumbuhan bank syariah dan mengurangi kemampuan mereka untuk berinovasi dalam menciptakan produk yang lebih beragam. Selain itu, tingkat Non-Performing Financing (NPF) juga menjadi isu penting. Pengelolaan risiko dalam pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti *musyarakah* dan *mudharabah*, menghadapi risiko *default* yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional yang berbasis bunga, sehingga bisa mempengaruhi kinerja keuangan yang stabil (Tazkiyyaturrohmah, 2020). Terakhir,

tingkat kesadaran sosial yang masih terbatas juga menjadi masalah, terutama di kalangan masyarakat perkotaan yang cenderung memilih bank berdasarkan efisiensi layanan dan biaya yang lebih rendah, tanpa memperhatikan kesesuaian layanan dengan prinsip syariah. Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian dan upaya strategis untuk meningkatkan posisi bank syariah dalam sistem keuangan (Afif & Samsuri, 2022).

Kesimpulan

Bank syariah memiliki peran yang strategis dalam mendukung ekonomi umat melalui berbagai solusi keuangan berbasis syariah yang adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bank syariah tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada keberkahan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui produk-produk seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, bank syariah membantu menghindari riba dan transaksi spekulatif, serta menyediakan akses keuangan yang inklusif, terutama untuk UMKM. Dengan strategi yang tepat seperti pengembangan produk, digitalisasi, dan fokus pada sektor UMKM, bank syariah dapat menjadi motor penggerak dalam memperkuat ekonomi umat dan memperluas inklusi keuangan syariah. Namun, untuk mencapai potensi maksimal, bank syariah juga perlu mengatasi tantangan seperti literasi keuangan yang rendah dan persaingan dengan bank konvensional melalui inovasi dan edukasi yang berkelanjutan.

Bank syariah juga berperan dalam edukasi dan literasi keuangan syariah serta digitalisasi layanan untuk menjangkau lebih banyak nasabah. Meskipun menghadapi tantangan seperti persaingan dengan bank konvensional, literasi yang rendah, dan keterbatasan sumber daya, bank syariah terus berupaya untuk memperkuat posisinya dalam sistem keuangan dan memberikan solusi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat. Artikel ini memberikan gambaran bagaimana bank syariah bisa menjadi solusi yang efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi umat, dengan menawarkan sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga kesejahteraan dan keberkahan bagi seluruh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afif, M., & Samsuri, A. (2022). Integration of Fintech and Islamic Banking in Indonesia: Opportunities and Challenges. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.7051>
- Ariff, M., & Iqbal, M. (2011). The foundations of Islamic banking: Theory, practice and education. In *The Foundations of Islamic Banking: Theory, Practice and Education*. <https://doi.org/10.4337/9781849807937>
- Gani, A. A. (2022). Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Industri Keuangan Global: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4(1), 203–214.
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). A contemporary survey of islamic banking literature. *Journal of Financial Stability*. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.11.006>
- Hunjra, A. I., Arunachalam, M., & Hanif, M. (2024). The Role of Islamic Social Finance in

- Poverty Eradication. *Islamic Finance in the Modern Era: Digitalization, FinTech and Social Finance*, 1, 26–39. <https://doi.org/10.4324/9781003366751-3>
- Karim, A. A. (2010). BANK ISLAM: Analisis Fiqih Dan Keuangan, edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). Manajemen Perbankan (Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Mansour, W. (2014). Rifki Ismal Islamic banking in Indonesia: New perspectives on monetary and financial issues. *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*. <https://doi.org/10.4197/Islec.27-2.8>
- Murti, A. (2017). Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Proses Distribusi ZISWAF (Zakat, Infak, Sodaqoh, dan Wakaf) Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 1(1), 89–97.
- Naceur, S. Ben, & Omran, M. (2011). The effects of bank regulations, competition, and financial reforms on banks' performance. *Emerging Markets Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2010.08.002>
- Nasution, S. (2024). Pembiayaan Syariah dalam Peningkatan Ekonomi Umat. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 295–302. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ekonomi-dan-bisnis/article/view/7390>
- Pudyastuti, E., Siregar, H., Purba, M. L., Yusditara, W., & Samosir, H. E. S. (2022). Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1298>
- Rakhima Salsabila, N., Hidayatullah, A. D., & Hussin, N. S. (2023). BANK SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI UMAT. *Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.22236/jei.v14i1.9144>
- Segaf, S. (2012). ISLAMIC BONDS IN FINANCIAL CRISIS. *IQTISHODUNA*. <https://doi.org/10.18860/iq.voio.2130>
- Setiawan, R. (2022). Bagi Hasil Pada Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Di Bank Syariah Sesuai Syariah Islam. *MARGIN: Journal of Islamic Banking*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.30631/margin.v2i2.1408>
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2020). PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH DI ERA INDUSTRI 4.0 Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo Endang Sriani Institut Agama Islam Negeri Salatiga Email : endangsriani@iainsalatiga.ac.id. *Researchgate.Net*, February 2020. www.researchgate.net/publication/364816360
- Wahyu Fauziah, N., & Segaf. (2022). Seberapa Pengaruh Penetapan Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito Mudharabah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 435–447. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9681](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9681)